HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA SMU INSTITUT INDONESIA I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

SRI RAHAYU
02221066

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Masa Remaja di kenal sebagai masa transisi dari masa anak anak ke masa dewasa. Pada masa yang seperti ini remaja banyak mengalami perubahan perubahan pada sejumlah aspek perkembangannya. Baik fisik, psikologis, emosi, mental, sosial maupun moral. Akibat dari perubahan tersebut menuntut remaja untuk mengadakan perubahan besar pada perilaku dan sikapnya seusai dengan tugas perkembangannya. Namun tidak semua remaja mampu mengikuti san menerima perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga dapat mengakibatkan kestabilan emosi yang berubah ubah dari waktu ke waktu.

Ada beberapa hal yang dapat membantu remaja dalam menghadapi masa masa yang demikian itu. Salah satunya adalah agama karena agama mutlak di butuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntutan untuk hidup secara mutlak dan benar dimana norma agama merupakan kebutuhan psikologis yang akan memberikan keadaan mental yang seimbanh. Menyal yang sehat dari jiwa yang tentram. Dengan keadaan jiwa yang demikian, remaja akan dapat mengontrol emosinya yang pada akhirnya akan membantu proses pencapaian kematangan emosi.

Dari uraian tersebut karenanya menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan kematangan emosi, sebab melalui pengujian hubungan kedua variabel tersebut akan dibuktikan apakah klaim- klaim normatif yang sering dilontarkan selama ini bahwa agama sebagai solusi dalam membantu menyelesaikan masalah masyarakat atau individu, dan menlalui penelitian ini dihasilkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kematangan emosi pada remaja dimana semakin tinggi religiusitas seseorang semakin tinggi pula kematangan emosinya dengan katalain agama ternyata mampu dan dapat membantu remaja dalam rangka pencapaian kematangan emosi yang setabil, meskipun selain religiusitas masih ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kematangan emosi seseorang.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Slamet, S.Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Sri Rahayu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan pengarahan serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 02221066
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Hubungan Religiusitas dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sertakan pula naskah skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat mengikuti ujian munaqasyah,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Dosen Pembimbing Skripsi

Slamet S.Ag.
NIP. 150285275

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1730/2007

Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA SMU INSTITUT INDONESIA I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

S r i r a h a y u
NIM : 02221066

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Kamis
Tanggal : 16 Agustus 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA
NIP.150220788

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.150288307

Pembimbing

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP.150285275

Penguji I

Drs. M Rosyid Ridlo, M.Si
NIP. 150260459

Penguji II

Musthofa, S.Ag, M.Si
NIP.150275210

Yogyakarta, 05 September 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293

Lembar Pengesahan Skripsi UIN FAKULTAS DAKWAH SUNAN KALIJAGA YK.WWW.COM.MDY.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا
وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٢

Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

(QS. Ar-Ra'd (13: 22)

* * * * * * * *

Bila aku tidak pernah mencoba sesuatu, aku tidak pernah berani mengambil pelajaran dari sesuatu.

Bila aku tidak berani mengambil suatu resiko, aku tetap akan berada di tempat di mana pengalamanku berada saat ini.

Bila aku mundur, aku telah menjual segala milik dalam hidupku dimana seharusnya aku akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan sesuatu yang benar-benar ingin aku miliki.
(Robin)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ★ *Kedua orang tua yang selalu memberikan doa bagi putra putrinya untuk menuju kesuksesan sebagai bekal kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*
- ★ *Adik adik tersayang yang menjadi penyemangat dalam hidupku.*
- ★ *Almamater tercinta Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدنيا والدين .
اشهد ان لا اله الاالله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل
وسلم على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين .اما بعد.

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah penguasa seluruh alam semesta. Hanya kepada Allah kita meminta petunjuk dan pertolongan. Dialah pemberi petunjuk kepada harapan yang dikehendaki-Nya. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesakkannya, dan barang siapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bias memberikannya petunjuk. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW pembawa risalah bagi semesta alam di akhir zaman.

Melalui jalan yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan sekripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana social islam pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMU Institut Indonesia I Yogyakarta".

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang membantu dalam segala hal, dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua bantuan baik materi maupun material, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang sesuai dari Allah SWT. Ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS selaku dekan fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA., dan bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Slamet, S.Ag, Msi selaku pembimbing yang dengan sabar meneliti, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMU Institut Indonesia I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Untuk kedua orangtua tercinta yang tidak hentinya bermunajat kehadirat Allah memohonkan keselamatan dan kesuksesan anak anaknya.
7. Untuk Keluarga Bapak Hendro yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya kepada penulis untuk menjadi orang yang lebih baik.
8. Keluarga besar Khamimah di Jatilaba. (Penulis tahu semua pasti turut berdoa untuk kesuksesan yang ingin penulis capai)
9. Untuk "Dee" yang selalu menyemangati dengan kata-kata sindiranya yang dalam namun sangat bermakna.
10. Sahabatku Feny yang selalu mau menjadi sandaran dikala hati sedang gundah, sedih maupun bahagia. Your my best friend and thanks for everything.
11. Teman- teman BPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan semangat, terutama Ning, Pipit, Linda, Sari dkk. Jangan pernah melupakan kebersamaan kita di kampus tercinta yang telah memberikan ilmu.
12. Dan pihak-pihak lain yang telah turut serta membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di lembar ucapan terimakasih ini

Penulis berdoa semoga keikhlasan mereka dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dapat diterima-Nya sebagai amalan kebaikan. Terakhir, penulis berdoa kepada Allah semoga karya ini bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, Agustus 2007

Penulis

Sri Rahayu

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan 10
E. Telaah Pustaka 11
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II: KERANGKA TEORI 14
A. Tinjauan tentang Religiusitas 14
1. Pengertian Religiusitas 14
2. Dimensi-dimensi Religiusitas 15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas 17
4. Perkembangan Religiusitas pada Remaja 18
B. Tinjauan tentang Kematangan Emosi 21
1. Pengertian Kematangan Emosi 21
2. Arti Penting Kematangan bagi Individu 24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematagan Emosi 25
4. Aspek-aspek Pengukuran Kematangan Emosi 29
5. Karakteristik Kematangan Emosi 30
C. Hubungan Antara Religiusitas dan Kematangan Emosi 31
D. Hipotesis 34

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB III: METODE PENELITIAN 36
A. Identifikasi Masalah 36
B. Definisi Operasional 36
C. Jenis Penelitian 37
D. Objek Penelitian 38
E. Populasi dan Sampel Penelitian 38
F. Metode Pengumpulan Data 39
G. Uji Instrumen Penelitian 43
H. Metode Analisis Data 47
BAB IV GAMBARAN UMUM SMU INSTITUT INDONESIA I YOGYAKARTA 49
A. Letak Geografis 49
B. Sejarah Berdirinya SMU Institut Indonesia I Yogyakarta 49
C. Struktur Organisasi Sekolah 52
D. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa SMU Institut Indonesia I Yogyakarta 54
E. Fasilitas Sarana dan Prasarana 56
F. Bimbingan dan Penyuluhan 57

BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 60
A. Persiapan Pelaksanaan Penelitian 60
B. Hasil Penelitian 61
1. Deskriptif Data Penelitian 61
2. Uji Prasyarat Analisis 64
3. Uji Hipotesis 66
4. Pembahasan 68
C. Religiusitas Sebagai Bimbingan Keilmuan dari Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membantu Remaja Menuju Kematangan Emosi 72
D. Pemecahan Masalah Emosi Melalui Konseling 75

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB VI: PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran-saran 79
C. Kata Penutup 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Religiusitas sebelum uji coba 42

Tabel 2 Kematangan Emosi sebelum uji coba..... 43

Tabel 3 Daftar Kelas dan Wali kelas di SMU Institut Indonesia I 54

Tabel 4 Sarana dan Prasarana di SMU Institut Indonesia I 55

Tabel 5 Sebaran aitem setelah uji coba 59

Tabel 6 Sebaran aitem kematangan emosi setelah uji coba..... 60

Tabel 7 Uji normalitas 62

Tabel 8 Hasil Analisis Linieritas Variabel Religiusitas dan Kematangan Emosi 63

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi Antara Religiusitas dan Kematangan Emosi 64

Tabel 10 Deskripsi Data Penelitian 66

Tabel 11 Hasil Kategorisasi Variabel Religiusitas 67

Tabel 12 Hasil Kategorisasi variabel Kematangan Emosi 68

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelumnya penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul skripsi ini, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca, memahami dan mempelajari skripsi ini. Adapun beberapa istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

1. Hubungan

   Dalam kamus ilmiah populer hubungan artinya ada saling keterikatan.[1]Sedangkan dalam berbagai buku penelitian hubungan biasa disebut dengan korelasi.[2] Dengan demikian dalam konteks pengertian tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua fenomena atau variabel yaitu fenomena religiusitas dan kematangan emosi pada remaja siswa di SMU Institut Indonesia 1 Yogyakarta.

2. Religiusitas

   Secara umum, Agama (bahasa Indonesia) dapat disejajarkan dengan Religion (bahasa Inggris), dan al-din (bahasa Arab). Menurut W.J.S Poerwadarminto, agama adalah segenap kepercayaan (kepada

---

[1] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 1994, hlm.178.

[2] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 27.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[3] Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan: Religi kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia: Kepercayaan (animisme, dinamisme) Agama.[4] Dari uraian pengertian religiusitas diatas penulis menyimpulkan bahwa religiusitas dalam penelitian ini adalah keberagamaan seseorang yang berupa keyakinan tentang adanya Tuhan, dan pembenaran terhadap ajaran–Nya, serta ketaatan akan adanya semua aturan-aturan baik yang berupa keimanan atau keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam dalam pengalaman atas semua ajaran-Nya. Religiusitas dalam penelitian ini meliputi beberapa dimensi antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan.

3. Kematangan Emosi

Diterjemahkan oleh Chaplin dalam kamus Psikologi bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan tercapainya tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosi[5]. Adapun dalam penelitian ini kematangan emosi dapat dilihat melalui beberapa aspek, aspek-aspek tersebut meliputi: aspek stabilitas emosi, identifikasi, pengendalian, intimasi, minat dan cinta.

---

[3] Moh. Sholeh dan Imam Muslbikin, *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 19.

[4] Idrus, *Kamus Umum Indonesia*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 1996, hlm. 447.

[5] Chaplin, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995, hlm. 291.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Siswa

Siswa berarti pelajar.[6] Yang dimaksud pelajar disini adalah para pelajar baik pria atau wanita yang sedang belajar atau menjadi peserta didik di SMU Institut Indonesia I Yogyakarta khususnya yang duduk di bangku kelas dua tahun ajaran 2006/2007.

Berdasarkan batasan beberapa istilah pokok yang dikemukakan di atas, pengertian operasional judul ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian lapangan yang bermaksud menguji korelasi antara kesalehan beragama dengan suatu keadaan tercapainya tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosi dalam menata kehidupan diri dan social pada remaja siswa yang duduk di bangku kelas dua SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya mempunyai kecenderungan yang inheren pada dirinya untuk selalu condong pada agama. Kecenderungan inheren ini didalam Islam disebut fitrah. Fitrah merupakan kelanjutan dari perjanjian primordial antara Tuhan dan ruh manusia, sehingga ruh manusia dijiwai oleh sesuatu yang disebut dengan kesadaran yang mutlak dan maha suci (transenden, Munazzah), yang merupakan asal dan tujuan semua yang ada di

[6] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, hlm. 813.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

atas alam ini.[7] Berangkat dari pendekatan Islam tentang manusia seperti yang telah diungkapkan diatas dapat dilihat bahwa pada dasarnya manusia adalah mahluk ciptaan yang mempunyai hubungan mahluk-kholik secara fitrah yang bila mana dikembangkan dengan baik akan menghantarkan manusia mencapai sukses dalam kehidupannya sebagai mahluk yang taat mengabdi pada penciptanya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:
Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[8]

Lebih lanjut dalam surat Al- Isra' ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ
ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:
Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.[9]

---

[7] Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *op.cit.* hlm. 36.
[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Perkasa, 1993, hlm. 645.
[9] *Ibid*., hlm.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dari keterangan dua ayat tersebut jelaslah, Agama sebagai tujuan hidup memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian manusia yang meyakininya. Dengan keimanan yang begitu mendalam terhadap ajaran agamanya tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri, optimis dan ketenangan hati. Pemahaman dan penghayatan terhadap syarat secara baik membuat manusia memperoleh cara yang terbaik dalam menentukan atau menghadapi segala permasalahan hidup.

Cole berpendapat bahwa agama atau kehidupan yang religius dalam diri individu terbukti berperan dalam mengurangi tingkat konflik yang terjadi, terutama konflik yang berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Beberapa ahli sepakat bahwa agama sangat potensial untuk mendorong dan mengarahkan hidup manusia pada perubahan-perubahan ditingkat mikro individual dan makro sosial ke arah yang baik dan benar.[10]

Namun pada kenyataannya, dewasa ini telah terjadi berbagai penyimpangan yang melanda semua sendi-sendi kehidupan dalam masyarakat. Masalahnya sangat kompleks dan mendasar yang apabila tidak ditangani secara serius dapat membawa akibat yang sangat buruk. Salah satu masalah sosial yang dihadapi Indonesia saat ini adalah maraknya aksi kekerasan yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat khususnya di kalangan remaja. Kekerasan yang sering terjadi merupakan kekerasan yang sifatnya kolektif misalnya perkelahian antar geng. Namun tidak jarang juga kekerasan itu

[10] Purnomo Eko Arikunto, *Aliansi Diri Ditinjau dari Tingkat Religiusitas dan Konsep Diri pada Remaja Akhir Berstatus Mahasiswa*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, hlm. 30.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bersifat individu seperti: perkelahian antar individu, pemerasan, kekerasan hak milik, pelecehan seksual dan kekerasan-kekerasan lainnya yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan-perubahan pada sejumlah aspek perkembangannya baik fisik, psikologis, emosi, mental, sosial maupun moral. Akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja akan membuat remaja menjadi bingung dalam menempatkan dirinya dalam masyarakat. Hurlock juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja menuntut remaja untuk mengadakan perubahan besar pada perilaku dan sikapnya sesuai dengan tugas perkembangannya dengan cara yang adiktif. Bagi sebagian remaja tugas perkembangan tersebut mengakibatkan tekanan yang dialaminya semakin berat. Pada saat yang sama mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan sejumlah perubahan yang terjadi akibat perubahan fisiknya. Sebagai konsekwensi dari berbagi perubahan tersebut mengakibatkan kestabilan emosi dari waktu ke waktu turut berubah.[11]

Berbicara mengenai emosi yang erat kaitannya dengan kehidupan remaja. Dengan kondisi yang masih labil, maka masalah emosi sangat perlu untuk diperhatikan. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya

[11] Hurlock. E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 213.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila kegiatan-kegiatan atau aktifitas tersebut tidak memenuhi tuntutan gejolak energinya maka remaja sering kali melupakan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada pada remaja.[12]

Dari berbagai kasus yang terjadi pada remaja dapat dilihat bahwa persoalan yang mendasar adalah adanya ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi dalam dirinya. Emosi dikatakan sebagai kunci kehangatan dari sebuah interaksi dalam bermasyarakat. Ditinjau dari sifatnya, ada emosi yang bersifat positif yaitu emosi yang menyenangkan. Emosi yang positif ini dapat memperkaya dan mengisi arti kehidupan bagi seseorang sehingga dapat dinikmati. Sedangkan emosi yang bersifat negatif biasanya sering menimbulkan gangguan atau masalah dalam kehidupannya. Emosi-emosi tersebut dapat berupa takut, marah dan iri.[13] Oleh Hurlock dikatakan bahwa remaja dikatakan telah mencapai kematangan emosimya apabila ia tidak meledakkan emosinya yang tidak pada tempatnya. [14] Pada tahapan perkembangan seperti remaja, kematangan emosi dapat dicapai melalui beberapa tahap dan cara, antara lain dengan cara mengenali stimulus maupun gejala-gejala emosi yang timbul dalam dirinya, mengasah kemampuannya dalam berfikir secara rasional dan belajar dari lingkungannya.

---

[12] Kurniawan I.N, *Hubungan Antara Orientasi Keagamaan Dengan Kecenderungan* Perilaku Delikuen, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997, hlm. 4.

[13] Soli Abimanyu dan M. Thayeb, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1996, hlm. 397.

[14]Hurloch E.B, *op.cit*, hlm.213.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Banyak hal yang dapat dilakukan seseorang dalam rangka menuju kematangan emosi, sebagai mana dikemukakan oleh Hurlock bahwa untuk mencapai kematangan emosi, setiap orang harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosi, serta harus dapat menggunakan katarsis emosi. Katarsis emosi yang dapat dilakukan adalah latihan fisik, bekerja dengan giat dan belajar dengan rajin, serta menjalankan agamanya dengan baik

Dengan nilai ajaran agama inilah yang menurut Fridani diharapkan dapat yang menyebabkan remaja mampu mengendalikan dirinya. Agama mutlak dibutuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntutan untuk hidup secara mutlak dan benar, dimana norma agama ini merupakan kebutuhan psikologis yang akan memberikan keadaan mental yang seimbang, mental yang sehat dan jiwa yang tentram. Menjadi remaja berarti mengerti nilai-nilai, dan dengan taraf perkembangan intelektualnya remaja sudah dapat menginternalisasikan penilaian moral, menjadikannya sebagai nilai pribadi sendiri, termasuk nilai dan ajaran agama. Dengan demikian remaja akan dapat mengontrol emosinya yang pada akhirnya akan dapat membantu dalam proses pencapaian kematangan emosinya.[15]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas karenanya menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan kematangan emosi , sebab melalui pengujian hubungan kedua variabel tersebut akan dibuktikan apakah klaim-klaim normatif yang sering dilontarkan

[15] Diah Viska Rahmawati, "Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja", *Jurnal Psikolog*i Tahun XXIX Nomor 1 (JUNI, 2002). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, hlm.5-6.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

selama ini bahwa agama sebagai solusi dalam membantu menyelesaikan masalah masyarakat ataupun individu. Dalam hal inipun penulis ingin membuktikan apakah religius yang apabila sudah dilaksanakan dan diaplikasikan dalam kehidupannya akan membantu khususnya remaja dalam rangka pencapaian emosi yang matang. Kalauw hasil-hasil penelitian ini memberikan jawaban yang positif, maka klaim-klaim normatif perlu mendapat dukungan semua pihak dalam implementasinya. Dan sebaliknya jika penelitian justru memberikan jawaban yang negatif maka perlu dicari penjelasan yang meyakinkan bahwa model keberagamaan yang selama ini menuntut adanya usaha pembaharuan, sekurang-kurangnya reorientasi.

Kemudian kenapa penelitian ini dilakukan di SMU Institut Indonesia? Dengan dasar pertimbangan kondisi internal sekolah yang bersangkutan. Informasi yang diterima dari koordinator bimbingan penyuluhan adalah frekuensi kenakalan atau pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, padahal biasanya pada usia mereka memasuki remaja madya (ambivalensi) dan gejolak emosi yang sangat dominan pada mereka, menurut koordinator BP hal ini dimungkinkan karena banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering diadakan pihak sekolah yang bertujuan untuk menguatkan kembali nilai-nilai religius.

Berdasarkan batasan terhadap beberapa istilah pokok yang dikemukakan diatas maka penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang bermaksud menguji korelasi antara kesalehan beragama dengan tercapainya tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosi seseorang dalam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menata kehidupan diri dan sosial pada remaja siswa di SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kematangan emosi siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara religiusitas dan kematangan emosi pada siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui kematangan emosi siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta
   c. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kematangan emosi siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu psikologi, psikologi agama khususnya ilmu dakwah dalam bimbingan dan penyuluhan Islam.

b. Praktis, bagi pihak-pihak yang terkait memberikan informasi seberapa besar sumbangan religiusitas dalam membentuk kematangan emosi pada seseorang yang pada akhirnya sangat berguna bagi individu yang akan bersinggungan dengan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Selama penulis melakukan observasi-observasi literatur yang penulis lakukan, untuk saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas secara khusus membahas dan meneliti tentang dua variabel sekaligus yaitu antara religiusitas dengan kematangan emosi, namun ada beberapa karya ilmiah yang membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah. Karya-karya tersebut diantaranya adalah:

Skripsi yang dibahas oleh Agung Dwi Prabowo pada tahun 2006, penelitian ini dilakukan pada siswa SMA PGRI I Maospati, Magetan Jawa timur. Dalam skripsinya Agung mengukur kematangan emosi dari 5 aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi: Aspek stabilitas emosi, emosionalitas yang terkontrol dan terarah, mampu menikmati sumber emosional yang baik, kemandirian dan sikap realistik terhadap kehidupan. Hasil dari penelitian ini

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan harga diri pada remaja.[16]

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Wulandari pada tahun 2004 dengan judul *Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SMA Gajah Mada Yogyakarta*. Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur dari 6 aspek yaitu, stabilitas merespon, selektivitas merespon, tenggang waktu merespon, bersifat realistis, mengontrol emosi dan rasa kemanusiaan. Hasil dari analisis ini terungkap bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi.[17]

Selain karya mengenai kematangan emosi banyak juga penelitian tentang religiusitas, beberapa skripsi yang berhubungan dengan religiusitas diantaranya adalah: *Pengaruh tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual* yang disusun oleh Fera Yusnitarini, dalam penelitiannya diperoleh data bahwa ada korelasi negatif antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual mahasiswa bahwa hubungan keduanya sangat signifikan. Negatif disini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas semakin rendah perilaku seksual mahasiswa dan sebaliknya.[18]

Berbeda dengan skripsi yang di tulis oleh Eko Isdiantono dengan skripsinya berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecerdasan Emosi*

---

[16] Agung Swi Prabowo, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Harga Diri Pada Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UST, 2006.

[17] Shinta Wulandari, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SMU Gajah Mada Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi UST, 2004.

[18] Fera Yusnitarini, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah BPI, 2004.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada Remaja. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kondisi religiusitas remaja adalah sedang, adapun kondisi kematangan emosi remaja tersebut juga sedang sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara religiusitas dan kecerdasan emosi terdapat hubungan yang signifikan yaitu semakin tinggi tingkat religiusitasnya semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya.[19]

Dari hasil survei dan melihat dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan penulis-penulis terdahulu dapat dilihat bahwa belum ada skripsi yang membahas atau mengkaji hubungan antara religiusitas dengan kematangan emosi khususnya di SMU Institut Indonesia I Yogyakarta.

[19] Eko Isdiantono, *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja di Dusun Klurak Kembar Desa Taman Martani Kec. Kalasan Kab. Sleman,* Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah BPI, 2006.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa data dan kategorisasi skor penelitian pada variabl religiusitas diketahui bahwa subyek penelitian berada dalam taraf sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia berada pada tingkat sedang, artinya secara teoritis siswa tersebut sudah menjalankan agamanya dengan baik dimana sudah mampu menjalani, menghayati dengan baik dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada variabel kematangan emosi juga berada pada kategori sedang, hal ini semakin mengindikasikan bahwa kematangan emosi siswa SMU Institut Indonesia 1 cukup besar. Artinya mereka sudah mampu mengolah atau mengelola emosinya dengan baik sehingga mereka memiliki perilaku-perilaku yang positif dan dapat memberikan reaksi emosional yang setabil, tidak berubah-ubah dan mampu memiliki reaksi yang positif sebelum memberikan responnya dalam menghadapi masalahnya.
3. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kematangan emosi pada siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta dimana semakin tinggi religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I maka semakin tinggi pula kematangan emosinya, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I semakin rendah juga kematangan emosinya. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

emosi, karena individu yang menghayati nilai-nilai agamanya tidak akan mudah terpengaruh oleh gangguan-gangguan emosi. Hal tersebut ditandai dimilikinya kemampuan untuk merasakan kehangatan dalam melakukan hubungan interpersonal, mempunyai rasa aman secara emosional, dalam arti toleran terhadap frustasi yang dihadapi, serta dalam kondisi rasa percaya diri terhadap diri sendiri maupun orang lain.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Untuk Siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta

   Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kematangan emosi dapat dijadikan perhatian dalam menyusun strategi pengembangan kematangan emosi. Selain itu diharapkan juga siswa-siswi meningkatkan kembali tingkat religiusitas yang sudah ada dan menginternalisasikannya dalam kehidupan agar dalam menghadapi permasalahan tidak melampiaskannya pada hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma yang ada dalam masyarakat.

2. Lembaga BK di SMU Institut Indonesia I Yogyakarta

   Diharapkan pada lembaga BK yang berwenang didalam sekolah tersebut dalam memberikan konseling pada siswa-siswi yang sedang mengalami permasalahan tidak hanya dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat umum saja, namun menggunakan pula pendekatan-pendekatan yang bersifat keagamaan. Karena sudah sangat jelas diuraikan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diatas bahwa didalam ajar agama terkandung nilai-nilai spiritual yang dapat membantu individu menghadapi, memecahkan masalahnya.

3. Saran kepada penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang berminat dengan tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Menambah data dengan melakukan serangkaian observasi dan wawancara yang intensif dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.
b. Menggunakan teori-teori atau rumusan masalah yang lebih spesifik dengan rumusan yang sesuai dengan kondisi responden.
c. Menyempurnakan alat ukur harus tetap dilakukan untuk memperoleh hasil ukur yang lebih akurat.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah putus melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan meskipun berbagai halangan dan rintangan penulis alami.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan, pengetahuan dan referensi yang penulis dapatkan. Namun dengan keterbatasan tersebut penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Dan sekiranya untuk menuju lebih

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Sesungguhnya kesempurnaan milik Allah dan kekurangan adalah milik kami.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama "Kepribadian Muslim Pancasila"*, Bandung: Sinar Baru.

Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Psikologi* Islam, Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset, 2004.

Agung Dwi Prabowo, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Harga Diri Pada Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UST, 2006.

Ahmad Mubarok al Rosyad dan Nafsi, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.

Al-Atapunang, *Manusia dan Emosi*, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Landalero, 2000.

Alek Shanda Haikal, *Hubungan Orientasi Keagamaan Dengan Kemasakan Emosi*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. 2003.

Alek Shandal Haikal, Hubungan *Orientasi Keagamaan Dengan Kemasakan Emosi Pada TNI Anggota AD*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 2003.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Azwar Saefudin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.

Bambang Sugiharto, *Wajah Baru Etika Dan Agama: "Pendekatan Filsafat"*, Yogyakarta: Kanisius.

Bimo Walgito, *Penghantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset 1985.

Chaplin, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, Jakarta: PT Gramedia, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Perkasa, 1993.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diah Viska Rahmawati, “Hubungan Antara Kecenderungan Mengakses Situs Porno dan Religiusitas pada Remaja”, *Jurnal Psikolog*i Tahun XXIX Nomor 1 (JUNI, 2002). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Dister N.S, *Pengalaman dan Motivasi Beragama “Pengantar Psikologi Agama”*, Jakarta: LEPPENS, 1992

Djamaludin Ancok dan Nashori Fuad Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Djuretra, *Moral dan Religi*, Yogyakarta: Kanisius.

Eko Isdiantono, *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja di Dusun Klurak Kembar Desa Taman Martani Kec. Kalasan Kab. Sleman*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah BPI, 2006.

Eni Enha, *Kado Indah Untuk Remaja Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Darul Qudus, 2006.

Fauzan H Santoso, Hubungan Antara Minat Terhadap Kekerasan di Televisi dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja di Kota Madya Yogyakarta, *Laporan Penelitian*, Yogyakarta,: fakultas pskologi UGM, 1994.

Fera Yusnitarini, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah BPI, 2004.

Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Iami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya jilid 1*, Jakarta: UI Press, 1979.

Hasanat. N, *Apakah Perempuan Lebih Depresif Daripada Laki-Laki?* Laporan Penelitian (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1994

Hisbah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Islam, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, Nomor 22, Desember 2002.

http/www. King Foto Com/home.asp 2005. Pertanyaan yang wajib diketahui Calon Pengantin. *Majalah Perkawinan*: copyright by king foto all rights reserved, (didownload tgl I februari 2006).

Hurlock B Elizabeth, *Personality Development*, New-York, McGraw. Hill.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

_____, *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Idrus, *Kamus Umum Indonesia*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 1996.

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996.

Jhon W. Santrock, *Adolescence "Perkembangan Remaja"*, Jakarta: Erlangga, 2003.

K. Prent C.M, *Kamus Latin Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.

Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.

Kurniawan I. N, *Hubungan Antara Orientasi Keagamaan Dengan Kecenderungan Perilaku Delikuen*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997.

Mangun Wijaya, *Sastra Dan Religiusitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1982.

Masri Singarimbun dan Sofia Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1995.

Moh. Sholeh dan Imam Muslbikin, *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu wal Marjan terj*. Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 1994.

Powell. M, *Psychology of Adolescence*, New York: The Bobbs-Meril, Co, 1963.

Purnomo Eko Arikunto, *Aliansi Diri Ditinjau dari Tingkat Religiusitas dan Konsep Diri pada Remaja Akhir Berstatus Mahasiswa*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet ke-II, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet ke V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

_____, *Penyusunan Skala Psikolog*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet Ke- II, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, Jakarta: Bharata KaryaAngkasa, 1989.

Shinta Wulandari, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di SMU Gajah Mada Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi UST, 2004.

Singgih D. Gunarso, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Soli Abimanyu dan M. Thayib Manrihu, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendtal Pendidikan Tinggi Dekdikbud, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sunarno Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Surahmad Winarno, *Dasar dan Teknik Riset, Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: CV. Warsito, 1975.

Susialiningsih, *Perkembangan Rasa Keagamaan pada Remaja*, makalah (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA.

Talizihudu Ndraha, *Research Teori Metodologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Toto Tasmara, *Kecerdasan Rukhaniah*, Jakarta: Gema insani, 2001.

Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, *PSIKOLOGI Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1990.

Usman Effendi dan Juhaya. S. Praja, *Psikologi Suatu Pengantar*, Bandung; Angkasa, 1990.

Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Bandung; Tarsito, 1995.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Kelas : .....

Jenis kelamin : .....

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Saudara diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan saudara. Pilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang ada, dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban:

1. **SS** (jika menurut saudara pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri saudara).
2. **S** (jika menurut saudara pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri saudara).
3. **TS** (tidak menurut saudara pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri saudara).
4. **STS** (jika menurut saudara pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri saudara.

Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum saudara menjawab. **Mohon perhatian saudara untuk mengisi semua nomor yang ada, jangan sampai ada yang terlewati satu nomor pun.**

Terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan saudara dalam mengisi angket ini.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SKALA RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	***Saya selalu mengerjakan shalat wajib secara teratur lima kali sehari semalam.***				
2	Semua perbuatan manusia tidak semuanya dilihat oleh Allah.				
3	Bagi saya membayar zakat menghambur-hamburkan uang.				
4	***Saya sering menjenguk orang yang sedang sakit.***				
5	***Saya sering mengikuti kajian keagamaan.***				
6	***Saya tidak merasa dekat dengan Allah walaupun saya rajin shalat.***				
7	Pada saat shalat hati saya sering dipenuhi oleh perasaan dekat dengan Allah.				
8	***Saya kurang tertarik membaca buku-buku agama.***				
9	Saya sering menunda shalat bila sedang asyik menonton acara televisi kesukaan saya.				
10	Setelah manusia mati, nanti akan dihidupkan kembali oleh Allah untuk mempertanggungjawab-kan ketika ia hidup di dunia.				
11	Saya kurang yakin akan ada hari akhirat setelah semua orang mati.				
12	***Kadang-kadang bila tidak suka saya sering membantah perintah orang tua.***				
13	***Menuntut ilmu tidak diwajibkan dalam Islam.***				
14	Islam menganjurkan umatnya untuk saling menolong dalam kebaikan.				
15	***Saya sering berdoa tetapi merasa tidak didengar oleh Allah.***				

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

16	Bila saya baru terhindar dari suatu bahaya, saya merasa dilindungi oleh Allah.				
17	Saya sering membatalkan puasa bila tidak kuat.				
18	***Malaikat akan mencatat setiap amalan yang dilakukan oleh manusia.***				
19	***Hati saya akan bergetar bila mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dilantunkan dengan merdu.***				
20	Setiap kali berusaha untuk mencapai sesuatu.				
21	***Saya kurang yakin bahwa Muhammad adalah suri tauladan karena beliau memiliki istri lebih dari empat.***				
22	***Kedudukan manusia di mata Allah sama, kecuali orang yang taqwa.***				
23	Setelah shalat fardu saya selalu membaca al-Qur'an.				
24	***Saya yakin bahwa agama dapat menjawab berbagai macam persoalan yang dihadapi manusia.***				
25	Mencuri tidak boleh dilakukan walaupun dalam keadaan terdesak.				
26	***Saya rajin shalat berjamaah di masjid.***				
27	Allah membeda-bedakan manusia sesuai dengan hartanya.				
28	Ajaran agama memudahkan saya dalam bermasyarakat.				
29	Ketenangan dalam shalat tidak membuat saya tenang dalam bersikap.				
30	***Untuk menambah pengetahuan saya membaca buku-buku fiqih.***				

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SKALA KEMATANGAN EMOSI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	***Saya ingin sekali diperhatikan orang lain.***				
2	Saya membiarkan perasaan kecewa saya diketahui orang lain.				
3	Saya mudah tertawa jika mendengar cerita lucu.				
4	Sering saya langsung apa yang sebetulnya saya rasakan.				
5	***Saya suka berolah raga.***				
6	***Saya terbiasa menyembunyikan perasaan iri.***				
7	***Jika sedang jatuh cinta, saya bisa menyatakannya dengan setulus hati.***				
8	***Saya sering merasa kesepian.***				
9	Saya jarang merasa kecewa.				
10	***Saya lebih suka berdiam diri.***				
11	Jika merasa jengkel, saya ungkapkan kejengkelan itu pada teman.				
12	Saya sulit menerima cinta orang lain.				
13	Jantung saya sering terasa berdebar-debar.				
14	***Saya senang membantu penyelenggaraan pesta.***				
15	Saya merasa sulit untuk marah.				
16	Saya i8kut bila ada kerja bakti.				
17	Saya peduli pada kesusahan orang lain.				
18	***Saya berusaha menutupi rasa takut yang muncul.***				
19	Saya merasa sendiri ditengah keramaian orang.				
20	Kapanpun saya tetap merasa aman.				
21	Saya enggan ikut kegiatan donor darah.				
22	***Saya merasa bahagia bila berada diantara teman-teman.***				

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

23	Perhatian saya terhadap teman begitu besar.				
24	Saya melepaskan kegembiraan bersama teman-teman.				
25	Saya bisa merasakan kalau saya senang pada seseorang.				
26	***Saya tertarik pada acara pameran teknologi.***				
27	***Saya sering benci pada diri sendiri.***				
28	***Sering kali saya bingung kenapa saya tiba-tiba sedih.***				
29	***Saya jarang merasa puas dengan apa yang saya miliki.***				
30	Saya tidak suka menonton konser musik.				
MOHON DIPERIKSA KEMBALI JANGAN SAMPAI ADA NOMOR YANG TERLEWATKAN **TERIMA KASIH**					

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta